

**TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK PADA IBU-IBU
PKK SUB 1 DUSUN KALIPAKIS TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL**

Andrias Feri Sumadi¹, Hery Setiyawan²
^{1,2}Poltekkes Bhakti Setya Indonesia
Email: ferisumadi@poltekkes-bsi.ac.id

ABSTRAK

Pemberian antibiotik yang benar dan penggunaan secara tepat membuat terapi antibiotik menjadi efektif. Tingginya penggunaan antibiotik secara tidak tepat dikalangan masyarakat menyebabkan terjadinya masalah resistensi antibiotik. Terjadinya penggunaan antibiotik yang belum benar seringkali disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis Tirtonirmolo Kasihan Bantul serta memperoleh data karakteristik responden seperti usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan terkait tentang penggunaan obat antibiotik. Tirtonirmolo Kasihan Bantul. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Teknik Metode penelitian adalah penelitian deskriptif. Responden penelitian adalah Ibu-Ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner, dan analisa data menggunakan persentas tentang tingkat pengetahuan responden dalam penggunaan obat antibiotik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis Tirtonirmolo Kasihan Bantul pada tahun 2022 berpengetahuan cukup dengan persentase terbanyak (42%), berdasarkan karakteristik responden, responden yang berusia >47 tahun dengan persentase terbanyak (30%), karakteristik responden berdasarkan pendidikan SMA atau SMK diperoleh persentase terbanyak (62%), karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu rumah tangga persentase terbanyak (46%).

Kata Kunci: Antibiotik, Obat, Tingkat Pegetahuan.

ABSTRACT

Correct antibiotic administration and appropriate use make antibiotic therapy effective. The high level of inappropriate antibiotic use among the public has led to the problem of antibiotic resistance. Incorrect antibiotic use is often due to a lack of knowledge. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of PKK mothers in Sub-1 of Kalipakis Hamlet, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, and to obtain data on respondent characteristics, such as age, education level, and occupation, regarding antibiotic use. The research method is descriptive research. The respondents were PKK mothers in sub-1 Kalipakis Hamlet, sampling using Total Sampling. The research instrument used a questionnaire sheet, and data analysis used a percentage of respondents' knowledge levels in the use of antibiotics. Based on the results of the study, it shows

that the knowledge of PKK mothers in sub-1 Kalipakis Hamlet, Tirtonirmolo Kasihan Bantul in 2022 was sufficient with the highest percentage (42%), based on respondent characteristics, respondents aged >47 years had the highest percentage (30%), respondents' characteristics based on high school or vocational school education obtained the highest percentage (62%), respondents' characteristics based on housewife occupation had the highest percentage (46%).

Keywords: *Antibiotics, Drugs, Level Of Knowledge.*

PENDAHULUAN

Pemberian antibiotik yang benar dan penggunaan secara tepat membuat terapi antibiotik menjadi efektif. Perilaku penggunaan antibiotik yang tidak tepat adalah tidak menghabiskan obat antibiotik sesuai aturan, menggunakan antibiotik secara berlebihan, penggunaan antibiotik yang tidak dibutuhkan, dan membeli serta menggunakan antibiotik tanpa resep dokter (Abdulah, 2012). Tingginya penggunaan antibiotik secara tidak tepat dikalangan masyarakat saat ini menyebabkan terjadinya masalah resistensi antibiotik. Resistensi merupakan kondisi bakteri dalam tubuh tidak dapat dibunuh dengan menggunakan obat antibiotik. Kondisi tersebut dapat mengancam kemampuan tubuh dalam melawan infeksi. Saat ini, pengetahuan masyarakat tentang resistensi antibiotik sangat rendah. Hasil penelitian yang dilakukan World Health Organization (WHO) di 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% masyarakat berhenti minum antibiotik ketika merasa sembuh. Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global, sehingga World Health Organization (WHO) mengkoordinasi kampanye global untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap obat antibiotik (World Health Organization, 2015).. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada wawancara kepada 20 responden di Dusun Kalipakis Tirtonirmolo Kasihan Bantul menunjukkan 45% masyarakat rasional dalam penggunaan obat antibiotik seperti penggunaan obat antibiotik yang harus dihabiskan dan 55% responden belum rasional atau belum benar dalam penggunaan antibiotik. Terjadinya penggunaan antibiotik yang belum benar seringkali disebabkan karena kurangnya pengetahuan, baik pengetahuan mengenai antibiotik itu sendiri maupun cara penggunaan dan bahaya yang ditimbulkan karena penyalahgunaan antibiotik. Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik sangat penting dalam sebuah keberhasilan dalam suatu pengobatan infeksi karena jika masyarakat mengetahui cara menggunakan antibiotik yang baik dan benar dapat memberikan keefektifan dalam pengobatan dan tidak menimbulkan resistensi.. Berdasarkan

pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan obat antibiotik pada ibu – ibu PKK Sub 1 Dusun Kalipakis Tirtonirmolo Kasihan Bantul. Penelitian ini dilihat bagaimana tingkat pengetahuan ibu – ibu PKK Sub 1 terhadap penggunaan obat antibiotik, sehingga mendapatkan hasil seberapa tingkat pengetahuan ibu – ibu PKK di Dusun Kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul mengenai obat antibiotik.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penyampaian pengabdian kemasyarakat terkait Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu menggambarkan tingkat pengetahuan ibu – ibu PKK Sub 1 dalam wilayah Dusun Kalipakis Tirtonirmolo Kasihan Bantul. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan Prospektif. Data yang terkumpul dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Setelah data lengkap, kemudian dibuat hasil dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kalipakis, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul yang terdiri dari 7 RT. Namun wilayah yang masuk dalam penelitian ini yaitu Dusun Kalipakis Sub 1 yang terdiri dari 4 RT. Jumlah penduduk Dusun Kalipakis Sub 1 terdiri dari 647 jiwa dan diambil populasi Ibu – Ibu PKK untuk dijadikan responden penelitian dengan jumlah sampel Ibu-ibu PKK 60 responden..Pada penelitian ini menggunakan responden ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis karena ibu-ibu lebih sering membeli obat untuk keluarganya. Maka, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul pada pengetahuan.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian penggunaan obat antibiotic.

Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik pada Ibu-ibu PKK Sub 1 Dusun Kalipakis Tirtonirmolo Kasihan bantul pada bulan Juli tahun 2022 diperoleh data karakteristik sebagai Berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No | Karakteristik Responden | Jumlah (n = 60) | Persentase (%) |
|----|-------------------------|--------------------|-------------------|
| 1 | Usia : | | |
| | 18 – 27 tahun | 7 | 12% |
| | 28 – 37 tahun | 17 | 28% |
| | 38 – 47 tahun | 17 | 28% |
| | >47 tahun | 19 | 31% |
| 2 | Pendidikan : | | |
| | SD | 17 | 28% |
| | SMP | 8 | 13% |
| | SMK / SMA | 29 | 48% |
| | Diploma 3 | 3 | 5% |
| | S1 | 3 | 5% |
| 3 | Pekerjaan : | | |
| | Ibu Rumah Tangga | 30 | 50% |
| | Wiraswasta | 20 | 33% |
| | Guru | 1 | 2% |
| | Buruh | 9 | 15% |

Berdasarkan tabel karakteristik responden ibu-ibu PKK Sub 1 Dusun Kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul diatas menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan usia sebanyak 19 responden (31%) berusia > 47 tahun. Karena dalam data ibu-ibu PKK sub 1 Kalipakis Tirtonirmolo Kasihan Bantul pada bulan Juni tahun 2022 anggota ibu-ibu PKK sub 1 paling banyak berusia >47 tahun. Responden tamat SMK atau SMA sebanyak 29 dengan persentase tertinggi (48%). Hal ini dikarenakan ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis mayoritas berpendidikan terakhir setaraf SMA atau SMK. Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah sebanyak 30 responden dengan persentase tertinggi yaitu (50%).

Hal ini dibuktikan karena ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis paling banyak hanya bekerja dirumah sebagai ibu rumah tangga.

C. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik

Penelitian tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotik pada ibu-ibu pkk sub 1 Dusun Kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul pada tahun 2022 menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner yang terdiri dari empat belas pertanyaan dengan tema pengetahuan dan rasionalitas perilaku penggunaan antibiotik. Dalam kuesioner ini tujuh pertanyaan mengenai pengetahuan penggunaan antibiotik yaitu terdapat pada soal nomor 1, 2, 3, 10, 11, 12, dan 13, dan tujuh pertanyaan mengenai rasionalitas perilaku penggunaan antibiotik terdapat pada soal nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 14. Adapun data yang diperoleh dari lembar kuesioner terkait dengan frekuensi tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotik pada ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul sebagai Berikut.

Tabel 2. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik

| No | Pertanyaan | Jumlah Jawaban Benar | Persentase |
|----|--|----------------------|------------|
| 1 | Antibiotik adalah obat yang dapat membunuh bakteri dan menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh bakteri. | 55 | 91,6% |
| 2 | Antibiotik dapat menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh virus dan jamur. | 7 | 11,6% |
| 3 | Antibiotik dapat menyembuhkan penyakit batuk | 32 | 53,3% |

| | | | |
|---|---|----|-------|
| | pilek dan diare akut non infeksi. | | |
| 4 | Antibiotik boleh didapatkan tanpa resep dokter atau tanpa konsultasi dengan dokter. | 42 | 70% |
| 5 | Jika suatu saat penyakit yang lama kambuh, maka diperbolehkan menggunakan resep yang lama untuk membeli antibiotik. | 36 | 50% |
| 6 | Bila terserang penyakit infeksi, boleh menggunakan antibiotik yang sama dengan yang digunakan orang lain. | 53 | 88,3% |
| 7 | Antibiotik boleh dihentikan penggunaannya jika gejala penyakit sudah berkurang meskipun obat yang diresepkan masih ada. | 42 | 70% |
| 8 | Antibiotik harus digunakan sesuai dengan dosis dan lama pemakaian dalam peresepan yang diberikan | 54 | 90% |

| | | | |
|----|---|----|-------|
| | dokter. | | |
| 9 | Dosis dan lama penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan resep dokter dapat menyebabkan resistensi bakteri | 47 | 78,3% |
| 10 | Resistensi bakteri adalah hilangnya kemampuan antibiotik untuk membunuh bakteri penyebab penyakit. | 50 | 83,3% |
| 11 | Penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang resisten menyebabkan pengobatan dengan antibiotik menjadi lebih lama sembuh. | 46 | 76,6% |
| 12 | Resistensi bakteri dapat dicegah dengan cara mengurangi atau menurunkan dosis antibiotik. | 34 | 56,6% |
| 13 | Antibiotik adalah obat yang aman digunakan tanpa | 30 | 50% |

| | | | |
|----|--|----|-------|
| | menimbulkan efek samping. | | |
| 14 | Jika terdapat efek samping setelah minum antibiotik maka penggunaan antibiotik boleh dihentikan. | 55 | 91,6% |

Tabel diatas menunjukkan hasil pengetahuan ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis Tirtonirmolo Kasihan Bantul berdasarkan distribusi jawaban yang benar pada seluruh responden pada lembar kuesioner. Pada tabel data diatas dapat dilihat pada soal kuesioner dengan tujuh pertanyaan mengenai pengetahuan penggunaan antibiotik. Dalam penelitian ini pengetahuan penggunaan antibiotik merupakan pengetahuan yang diketahui oleh responden ibu-ibu PKK yang memuat tentang pengetahuan antibiotik secara umum seperti obat antibiotik adalah obat yang dapat menyembuhkan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri dan bukan disebabkan oleh virus ataupun jamur. Obat antibiotik merupakan obat yang aman digunakan namun obat antibiotik dapat menimbulkan efek samping serta menyebabkan resistensi jika dosis dan lama penggunaan obat antibiotik tidak sesuai dengan persepan yang diberikan oleh dokter. Resistensi merupakan hilangnya kemampuan obat antibiotik untuk membunuh bakteri penyebab penyakit sehingga resistensi bakteri tidak dapat dicegah dengan cara mengurangi atau menurunkan dosis obat antibiotik. Berdasarkan tabel diatas bahwa untuk kuesioner dengan indikator pengetahuan penggunaan antibiotik persentase tertinggi yaitu pada pertanyaan nomor 1 dengan jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 55 dengan persentase tertinggi (91,6%) sehingga dapat dikatakan bahwa ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis Tirtonirmolo Kasihan Bantul mengetahui secara umum bahwa antibiotik merupakan obat yang dapat membunuh bakteri dan menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Namun, responden ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis masih banyak yang tidak mengetahui bahwa antibiotik tidak dapat menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh virus dan jamur, hal ini dibuktikan bahwa hanya 7 responden yang menjawab benar pada pertanyaan nomor 2 dengan persentase rendah yaitu (11,6%).

Berdasarkan tabel diatas kuesioner dengan indikator tentang rasionalitas penggunaan obat antibiotik persentase tertinggi yaitu (91,6%) pada pertanyaan nomor 14 dengan jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 55. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis pada indikator pertanyaan rasionalitas penggunaan obat antibiotik telah mengetahui jika terdapat efek samping setelah minum obat khususnya obat antibiotik maka penggunaan obat antibiotik boleh di hentikan. Namun, pada indikator pertanyaan rasionalitas penggunaan obat antibiotik masih terdapat persentase terendah yaitu hanya 36 responden yang menjawab benar pada pertanyaan nomor 5 dengan persentase (50%). Hal tersebut dapat dikatakan masih banyak ibu-ibu PKK sub 1 yang masih menggunakan resep yang lama untuk membeli antibiotik. Jika pengetahuan mengenai pertanyaan pada persentase tersebut tetap rendah maka dapat menyebabkan ketidakefektifan penggunaan obat antibiotik serta dapat menyebabkan penggunaan obat antibiotik menjadi tidak rasional. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan cara meningkatkan pemahaman penggunaan obat antibiotik yang tepat dan bijak serta memberikan informasi yang lengkap mengenai penggunaan obat antibiotik yang baik dan benar kepada ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

D. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik Pada Ibu-Ibu PKK

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia diantaranya indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo ,2010). Tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotik pada ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis terdiri dari beberapa kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Cara memperoleh data kategori tersebut yaitu dengan menghitung jawaban kuesioner pada setiap responden dengan rumus lalu dapat dikategorikan sebagai kategori baik, cukup, serta kategori kurang.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik

| No | Tingkat Pengetahuan | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1 | Baik | 21 | 35% |

| | | | |
|-------|--------|----|------|
| 2 | Cukup | 25 | 42% |
| 3 | Kurang | 14 | 23% |
| Total | | 60 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden ibu – ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul dengan persentase terbanyak adalah (42%) sebanyak 25 responden dan masuk dalam kategori cukup. Namun, dalam kategori tingkat pengetahuan cukup masih perlu di tingkatkan kembali agar tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotik pada ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis Tirtonirmolo Kasihan Bantul menjadi baik yaitu dengan cara memberikan informasi yang lengkap terkait penggunaan obat antibiotik seperti penyuluhan ataupun penyampaian informasi menggunakan media massa kepada ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis, Tirtonirmolo, Kaihan, Bantul

E. Distribusi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Menurut (Notoadmojo ,2003), semakin tinggi umur seseorang maka semakin bertambah pengetahuan oleh orang tersebut, sehingga umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Berdasarkan Usia

| Usia (Tahun) | Jumlah Responden | Tingkat Pengetahuan | | | | | |
|--------------|------------------|---------------------|------|-------|------|--------|------|
| | | Baik | F | Cukup | F | Kurang | F |
| 18 – 27 | 7 | 4 | 18% | 2 | 9% | 1 | 7% |
| 28 – 37 | 17 | 7 | 32% | 9 | 39% | 1 | 7% |
| 38 – 47 | 17 | 5 | 23% | 5 | 22% | 7 | 47% |
| >47 | 19 | 6 | 27% | 7 | 30% | 6 | 40% |
| Total | 60 | 22 | 100% | 23 | 100% | 15 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan responden ibu-ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis paling banyak berusia >47 tahun dengan kategori tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase tertinggi (30%). Pada tabel tersebut dapat disimpulkan sesuai dengan teori (Budiman & Riyanto, 2014) yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

F. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga dapat lebih mudah dalam menerima ide-ide. Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan (Notoadmojo, 2003).

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Jumlah Responden | Tingkat Pengetahuan | | | | | |
|------------|------------------|---------------------|------|-------|------|--------|------|
| | | Baik | F | Cukup | F | Kurang | F |
| SD | 17 | 3 | 14% | 6 | 24% | 8 | 57% |
| SMP | 8 | 1 | 5% | 6 | 24% | 1 | 7% |
| SMA/SMK | 29 | 13 | 62% | 11 | 44% | 5 | 35% |
| Diploma 3 | 3 | 2 | 10% | 1 | 4% | | |
| S1 | 3 | 2 | 10% | 1 | 4% | | |
| Total | 60 | 21 | 100% | 25 | 100% | 14 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa responden dengan pendidikan tamat SMA atau SMK memiliki tingkat pengetahuan sebagai berikut sebanyak 13 responden dengan persentase tertinggi (62%) masuk dalam kategori pengetahuan baik.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak selalu berpengetahuan rendah. Pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada pendidikan formal akan tetapi pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan non formal seperti majunya teknologi dan informasi dapat memudahkan masyarakat dalam menggali informasi lebih dalam, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tanpa menempuh pendidikan formal (Notoadmojo ,2012)

G. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Menurut (Humam, 2003), secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sehingga terjadi proses pertukaran informasi

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah Responden | Tingkat Pengetahuan | | | | | |
|------------------|------------------|---------------------|------|-------|------|--------|------|
| | | Baik | F | Cukup | F | Kurang | F |
| Ibu Rumah Tangga | 30 | 9 | 43% | 11 | 46% | 10 | 67% |
| Wiraswasta | 20 | 9 | 43% | 9 | 38% | 2 | 13% |
| Guru | 1 | 1 | 5% | | | | |
| Buruh | 9 | 2 | 10% | 4 | 17% | 3 | 20% |
| Total | 60 | 21 | 100% | 24 | 100% | 15 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu ibu rumah tangga sebanyak 30 responden serta masuk dalam kategori cukup yaitu (46%)

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotik pada ibu – ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul pada tahun 2022 yaitu kategori responden berpengetahuan baik yaitu (21%), pengetahuan cukup (25%), dan pengetahuan kurang (14%).
2. Berdasarkan usia, tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotik pada ibu – ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul masuk dalam kategori cukup dengan presentase (30%) pada usia >47 tahun.
3. Berdasarkan pendidikan, tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotik pada ibu – ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul masuk dalam kategori baik dengan persentase (62%) pada pendidikan SMA atau SMK
4. Berdasarkan pekerjaan, tingkat pengetahuan penggunaan obat antibiotik pada ibu – ibu PKK sub 1 Dusun Kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul masuk dalam kategori cukup dengan persentase (46%).

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, R. 2012, Antibiotic Abuse in Developing Countries. Pharmaceutical Regulatory Affairs, 1-2.

- Ambawani, S., Mathur, A.K., 2006, Rational Drug use, Health Administrator XIX.
- Arikunto, S. 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Selemba Medika, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011, Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, Jakarta.
- Gunawan, S.G. 2009, Farmakologi dan Terapi. Edisi 5, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Indijah, W. S. 2016, Farmakologi. Pusdik SDM Kesehatan, Jakarta Selatan.
- Kemenkes. 2011, Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010, Ilmu Perilaku Kesehatan, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012, Metode Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Putri, C.K. 2017, Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Kabupaten Klaten, Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Pratiwi, Y., & Anggiani, F. 2020, Hubungan Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat pada Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Cendekia Journal of Pharmacy. 4(2):149-155
- Pulungan, S. 2010, Tingkat Pengetahuan tentang Penggunaan Antibiotika di Kalangan Mahasiswa Non Medis Universitas Sumatera Utara, Fakultas Kedokteran Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Alfabeta, Bandung.
- Wowiling, C., Goenawi, L. R., & Citraningtyas, G. 2013, Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Antibiotika Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Kota Manado, PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT, Vol.2 No. 03, 24-28.